

ABSTRAK

Nama : Ria Arianda

Fakultas : Psikologi

Universitas : Universitas YARSI

Judul Skripsi : “Hubungan Resiliensi Keluarga dengan Strategi Regulasi Emosi Secara Kognitif pada Ibu yang Memiliki Anak Tunarungu Terkait Kondisi Anaknya serta Tinjauannya dalam Islam”

Ibu yang memiliki anak tunarungu cenderung mengalami emosi-emosi negatif seperti malu, marah, dan *shock*. Untuk itu, ibu harus mampu melakukan strategi regulasi emosi secara kognitif. Perlu diketahui faktor apa yang berkorelasi dengan strategi regulasi emosi secara kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan resiliensi keluarga dengan dimensi-dimensi strategi regulasi emosi secara kognitif pada ibu yang memiliki anak tunarungu. Partisipan dalam penelitian ini adalah 46 ibu yang memiliki anak tunarungu. Penelitian ini menggunakan alat ukur *Walsh Family Resilience Questionnaire* (WFRQ) dan *Cognitive Emotion Regulation Questionnaire* (CERQ). Hasil uji reliabilitas pada alat ukur WFRQ menunjukkan 0,818 dan pada strategi regulasi emosi secara kognitif memiliki rentang nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,047-0,644. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara resiliensi keluarga dengan tujuh dimensi strategi regulasi emosi secara kognitif. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat resiliensi keluarga yang dipersepsikan partisipan, maka semakin tinggi pula kecenderungan partisipan untuk melakukan strategi berupa *self blame*, *acceptance*, *rumination*, *positive refocusing*, *refocusing on planning*, *positive reappraisal*, dan *catastrophizing*. Dalam islam, seorang muslim ketika diberikan cobaan untuk dapat menerima terlebih dahulu apa yang Allah tetapkan kepada hambanya khususnya kepada ibu anak tunarungu sehingga dapat menghadapi masalah dan membangun kemampuan di dalam keluarga untuk dapat menerima kondisi yang dihadapi di dalam keluarga tersebut.

Kata Kunci: resiliensi keluarga, strategi regulasi emosi secara kognitif, ibu anak tunarungu.